

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Dimiyanti dan Mudjiono (2013:17-18) menyatakan:

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar di alami sebagai suatu proses siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun di dalam buku pelajaran.

Muhibbin Syah (2017:87) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Slameto (2016:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Oemar Hamalik (2017:36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang yang didapatkan berdasarkan pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk

berlangsungnya proses belajar, secara sederhana mengajar bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir anak-anak didik.

Arifin dalam Muhibbin Syah (2017:179) menyatakan bahwa “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”. Oemar Hamalik (2017:58) menyatakan bahwa “Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah”. Wina Sanjaya (2013:96) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa”.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar dalam membimbing siswa agar dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Proses hasil belajar di sekolah yang bertujuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa. Pengaruh dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Purwanto (2016:54) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sumiati dan Asra (2016:25) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu”. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode

menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain:

N. Ardi Setyanto (2017:159) menyatakan bahwa “Metode merupakan bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran”. Jumanta Hamdayana (2016:24) menyatakan bahwa “Metode dapat diartikan sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih”. Muhibbin Syah (2017:198) menyatakan bahwa “Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu kegiatan atau prosedur untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara sistematis.

5. Pengertian Pembelajaran

Selain belajar unsur lain yang juga penting dalam penyelenggaraan pendidikan pembelajaran. Pembelajaran memegang peran penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan di sekolah lebih tepatnya pembelajaran lebih berfokus pada pelaksanaan pendidikan di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa peserta didik. Di bawah ini akan dijelaskan berbagai pengertian pembelajaran dari beberapa pendapat ahli.

Oemar Hamalik (2017:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Makmun Khairani (2013:6) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga akan terjadi perubahan sikap.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

Ahmad Sabri (2014:49) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”. N. Ardi Setyanto (2017:159) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus”.

Sudjana dalam Zainal Aqib dan Ali Mutadlo (2016:10) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Metode Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar, guru perlu melakukan tanya jawab agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode tanya jawab sangat baik untuk mengumpulkan ide atau gagasan siswa berdasarkan apa yang pernah mereka dapatkan melalui bacaan atau pengalaman. N. Ardi Setyanto (2017:213)

menyatakan bahwa “Metode tanya jawab diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah (*Two way traffic*) secara langsung antara guru dengan murid”.

Ahmad Sabri (2014:52) menyatakan bahwa “Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Sudirman dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:203) menyatakan bahwa “Metode tanya jawab diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik”.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan dua arah dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik secara langsung.

a. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab

Menurut Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:205) untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku peserta didik.
2. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
3. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
4. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
5. Menyediakan kesempatan bertanya bagi peserta didik.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, tindakan pendidik dalam menggunakan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pengajaran yang detail dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Mulyana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:205-206) :

1. Menyebutkan alasan penggunaan metode tanya jawab.
2. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.
3. Menyimpulkan jawaban peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.

4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami
5. Memberi pertanyaan atau kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada hal-hal yang sifatnya pengembangan atau pengayaan.
6. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan sifatnya pengembangan atau pengayaan.
7. Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus.
8. Memberi tugas kepada peserta didik.

b. Kelebihan dan kelemahan Metode Tanya Jawab

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtdlo (2016:214-215) kelebihan dan kelemahan Metode Tanya Jawab adalah:

1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut.
- b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya ingat dan penalaran.
- c) Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain.
- d) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- e) Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.
- f) Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekadar mendengarkan saja.
- g) Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.
- h) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- i) Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- j) Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif.
- k) Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat di antara peserta didik.
- l) Dapat mengukur batas kemampuan dengan penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

2) Kelemahan Metode Tanya Jawab

- a) Membutuhkan waktu lebih banyak.
- b) Dengan tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persolalan.lebih-lebih jika kelompok peserta didik meberi jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan masalah baru dan menyimpang dari pokok persoalan.

- c) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan/materi pelajaran, hal ini terjadi jika pendidik tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan peserta didiknya.
- d) Apabila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antara pendidik dan peserta didik dapat menjurus ke arah negatif, di mana peserta menyalahkan pendidik, dan ini besar resikonya.
- e) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- f) Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.

c. Teknik Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya, metode tanya jawab dapat menyesuaikan situasi dan kondisi kelas sehinggalah tidak kaku dengan mengikuti format tertentu. Meskipun demikian, hendaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru disusun sedemikian rupa sehinggalah mempunyai hubungan dengan materi. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan perlu dikelompokkan berdasarkan materi pelajaran atau melalui rencana pembelajaran.

Dalam penggunaan metode tanya jawab, ada kalanya pertanyaan datang dari pihak murid untuk dijawab guru. Namun, dikesempatan lain, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan murid diminta memberikan jawaban. Apabila pertanyaan-pertanyaan guru tidak mampu dijawab oleh murid secara tepat, saat itulah guru dapat memberikan jawaban yang benar.

Agar metode ini melahirkan gairah murid dalam menjawab mengajukan pertanyaan guru, yakni pertanyaan mula-mula diajukan kepada semua murid. Setelah itu, baru pertanyaan ditujukan kepada murid tertentu. Guru dapat memberi jangka waktu tertentu bagi murid untuk berfikir dan menyusun jawaban. Sebaiknya, guru mengajukan pertanyaan secara acak, tidak sesuai dengan urutan daftar hadir atau bangku.

8. Pengertian Membaca

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata/bahasa tulis. Ada beberapa definisi membaca menurut para ahli :

Nurhadi (2016:2) menyatakan “Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memaknai makna yang terdapat di dalam tulisan semetara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Munawir Yusuf, dkk. (2003:69) menyatakan “Membaca merupakan aktifitas audio visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata”. Henry Guntur Tarigan (2008:7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami arti dari makna yang terkandung pada bahasa yang tertulis.

9. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Henry Guntur Tarigan (2008:9-11) mengemukakan bahwa:

Tujuan dari membaca, yaitu : 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian (*reading for details or facts*), 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide pertama (*reading for main ideas*), 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengevaluasi (*reading to classify*), 6) Membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*), 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

10. Pengertian Pemahaman Membaca

Broughton dalam Henry Guntur Tarigan (2008:12-13) menyatakan bahwa:

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Di dalam membaca, tentunya ada aspek yang perlu diperhatikan.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).
 - 3) Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *“to bark at print”*).
 - 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - 2) Memahami signatifikasi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menurut Smith dalam Samsu Somadayo(2011:9) menyatakan bahwa:

Pemahaman Membaca adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapatkan pengetahuan baru. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami bahan bacaan dapat diklasifikasi menjadi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan siswa dapat mengetahui dan memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya.

11. Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswanya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2010:375) tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan

dengan dua cara, yaitu: a) tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban, dan b) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban.

Benjamin Bloom dalam Syaiful Sagala (2017:33) mengemukakan bahwa pengukuran membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu: a) Kognitif, b) Afektif, dan c) Psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap atau nilai. Ranah Psikomotorik berhubungan erat dengan keterampilan (*Skill*). Berkaitan dengan pemahaman pengetahuan yang terdapat dalam teks untuk siswa, maka kemampuan membaca pemahaman diukur pada ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: a) Ingatan (C1), b) Pemahaman (C2), c) Penerapan (C3), d) Analisis (C4), e) Sintesis (C5), dan f) Evaluasi (C6). Pada tes membaca tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan hal dalam wacana.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memilih tingkatan C2. Pemilihan tingkatan tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

12. Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional yang paling berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru sedangkan siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Djamarah dalam Eka Nella Kresma (2014:155) menyatakan bahwa: “Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Bellanca dalam Safrina, dkk (2014:14) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruangan kelas”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran tersebut, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Ada beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran konvensional. Kardi dalam Kresma (2014:155) menyatakan langkah-langkah dari pembelajaran konvensional adalah:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran konvensional, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing penelitian	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik memberi umpan balik.
Fase 5 Memberi kesempatan dalam pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjut dengan perhatian khusus kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan apersepsi dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh, guru membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti pelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Kelebihan pembelajaran konvensional antara lain sebagai berikut: 1) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan guru. 2) Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kemampuan guru sebab bahan pelajaran telah disusun secara urut. Sedangkan kelemahan pembelajaran konvensional antara lain sebagai berikut: 1) Pelajaran berjalan membosankan, 2) Siswa menjadi pasif dan hanya

menulis saja, 3) Karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan, 4) Siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman.

Ginting dalam Moestofa dan Sondang (2013:257) menyatakan bahwa:

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran konvensional. Kelebihan pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) Dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak bersamaan, 2) Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan dengan mudah, 3) Pengajaran dapat mengendalikan isi, arah, dan kecepatan pembelajaran. 4) Ceramah yang informatif dapat menstimulasi siswa untuk belajar lebih lanjut secara mandiri. Kelemahan pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) Rumusan tujuan instruksional yang sesuai hanya dengan tingkat *comprehension*, 2) Hanya cocok untuk kemampuan kognitif, 3) Komunikasi cenderung satu arah, 4) Bergantung komunikasi verbal penyaji, 5) Ceramah yang kurang inspiratif akan menurunkan aktivitas belajar.

13. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran membaca bacaan sesuai dengan kurikulum KTSP dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

Kompetensi Dasar : 7.1 Menentukan kalimat utama tiap paragraf melalui membaca intensif.

Indikator : 1. Menjawab pertanyaan dari bahan bacaan.

Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari bahan bacaan yang diberikan dengan baik dan benar.

14. Uraian Materi

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam kerangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di SD.

Salah satu materi pokok keterampilan membaca di SD adalah membaca intensif (bagian dari membaca dalam hati). Intensif adalah anak mampu membaca dengan sungguh-sungguh sehingga anak mampu memahami isi bacaan.

Kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan memastikan pemahaman membaca anak adalah dengan memberikan berbagai jenis pertanyaan dari isi bacaan yang telah dibaca yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara *verbatein* (kata demi kata) dalam bahan bacaan.

Kelinci dan Kura-Kura

Dahulu kala, ada seekor kelinci yang populer karena kesombongannya. Ada seekor kura-kura yang pernah diejeknya lamban dan bodoh, menantang si kelinci sombong untuk adu lari cepat. Sebenarnya kura-kura tak mau berurusan dengan kelinci, tapi ia ingin memberinya sedikit pelajaran. Dengan penuh percaya diri, kelinci menyetujui tantangan kura-kura tersebut. Ia berpikir mana mungkin kura-kura yang berjalan super lambat itu bisa mengalahkannya. Kemudian, mereka sepakat untuk menentukan jalur panjang yang akan dilewati untuk adu lari. Pertandingan keduanya tak ayal mengundang penasaran hewan-hewan yang lain. Mereka semua juga ingin menyaksikan bagaimana si kura-kura bisa mengalahkan kelinci. Para hewan menunjukkan dukungannya terhadap si kura-kura karena mereka juga tidak menyukai sifat kelinci yang sombong itu.

Seekor kera ditunjuk sebagai wasit untuk mengawasi jalannya pertandingan tersebut. Saat perlombaan baru saja dimulai, kelinci pun melesat jauh meninggalkan kura-kura. Tak ingin menyerah begitu saja, kura-kura tetap berusaha sekuat tenaga dan menambah kecepatan larinya. Karena merasa kura-kura masih tertinggal jauh dibelakangnya, di tengah-tengah waktu perlombaan dia memutuskan untuk istirahat dan tertidur. Namun saat terbangun, kelinci sungguh kaget karena ternyata kura-kura telah sampai di garis finish. Mendapatkan fakta tersebut, para hewan lain pun bersorak gembira dan si kelinci pulang dengan rasa malu.

B. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya, belajar merupakan proses perubahan pola pikir dan perilaku seseorang, untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada intinya adalah didapatkannya kecakapan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal, maka diusahakan faktor penunjang

seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung seperti proses belajar mengajar yang tepat.

Khususnya pada saat belajar bahasa Indonesia tentang membaca. Membaca adalah memperoleh pengertian dari kata-kata yang ditulis dari orang lain. Di dalam membaca ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu: keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman. Yang akan dibahas lebih rinci dalam hal ini adalah tentang keterampilan pemahaman membaca.

Keterampilan membaca sebagai bentuk komunikasi tulisan sering digunakan dalam berbagai keperluan, baik di sekolah, di kampus, dan di masyarakat. Di lingkungan sekolah, keterampilan membaca sering digunakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya menyelesaikan soal latihan dari sebuah teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya dan tentunya membutuhkan keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang baik. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) tersebut, aktifitas yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati (*Silent Reading*) yang dapat pula dibagi menjadi dua jenis, yaitu: membaca ekstensif dan intensif.

Guru juga perlu memilih metode yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk membaca di kelas tinggi, antara lain: Metode SQ3R, Metode SQ4R, PQ4R dan metode tanya jawab.

Metode yang dianggap tepat untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah metode tanya jawab. Hal ini dinyatakan karena metode tanya jawab memiliki kelebihan : 1) memberikan kesempatan kepada murid untuk menerima penjelasan lebih lanjut tentang materi yang dianggap belum jelas. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemajuan murid dalam hal penguasaan materi, 2) Pertanyaan-pertanyaan yang cukup sulit dan berkualitas dari murid dapat mendorong guru untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mencari sumber informasi lebih lanjut. Dengan demikian guru tidak menganggap dirinya paling berkuasa atau tahu segalanya didalam proses pembelajaran, 3) Tanya jawab merupakan teknik yang efektif serta memiliki nilai positif dalam melatih murid agar berani mengemukakan pendapat melalui lisan secara teratur. Hal ini akan mendorong murid untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Metode tanya jawab telah lama digunakan dalam proses belajar-mengajar dan metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Dimana, pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru tetapi bisa juga dari siswa, demikian halnya dengan jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari siswa. Penggunaan metode tanya jawab ini diharapkan dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas berfikir siswa, karena mereka didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh metode tanya jawab terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV MIS Al-Khairat Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai pemahaman membaca dengan metode tanya jawab.
2. Mengajar adalah suatu proses atau aktifitas memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pemahaman membaca dengan metode tanya jawab.
3. Hasil tes membaca pemahaman berupa penugasan membaca yang diberikan kepada siswa untuk membaca suatu teks kemudian ditanyakan isi dari teks yang dibacanya
4. Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan kemampuan pemahaman membaca siswa.
5. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk membantu peseta didik agar dapat belajar pemahaman membaca dengan baik.
6. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa tentang pemahaman membaca.

7. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman membaca.
8. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memahami sebuah arti/makna yang terkandung pada bacaan dengan metode tanya jawab.
9. Pemahaman membaca adalah kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks tersebut.

Adapun pengukuran kemampuan pemahaman membaca siswa dalam penelitian ini adalah C2

